

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010, hal. 5) secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, Sedangkan menurut Subagyo (1991, hal. 2) mendefinisikan bahwa penelitian berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Jadi, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara sistematis dan logis yang bertujuan untuk mengetahui asal muasal sesuatu.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (Satori & Komariah, 2011, hal. 24) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi disuatu pengaturan yang alami. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru.

Oleh karena itu penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur`an tentang konsep *Ibn*, yang nantinya akan diimplikasikan terhadap Pendidikan Agama Islām di sekolah. Dengan demikian, pemilihan metode deskriptif didasarkan pada kenyataan peneliti untuk memusatkan perhatian penuh terhadap ayat-ayat Al-Qur`an, yang berhubungan dengan pendidikan seorang ayah terhadap anaknya.

Deni Tisnawan, 2017

**INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan type *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Menurut Fathoni (2006, hal. 96) penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi kepustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber buku rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. Sedangkan menurut Zed (2008, hal. 3) metode pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Setyosari (2013, hal. 106) tujuan dari kajian kepustakaan adalah ingin mengintegrasikan dan menggeneralisasikan temuan dari satuan-satuan, perlakuan, hasil dan latar atau lingkungan dengan maksud untuk memecahkan suatu perdebatan atau pembicaraan dalam suatu bidang. Sedangkan menurut Rahman (2012, hal. 205) jenis penelitian metode *Library Research* atau penelitian pustaka, ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait dengan fokus masalah di atas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual yakni berupa pandangan dan pemikiran yang berada dalam bahan pustaka yang dimaksud.

Oleh karena itu penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai konsep pendidikan anak yang diambil dari konsep *ibn* dalam Al-Qur`an dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

### B. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah esensial

Deni Tisnawan, 2017

*INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang penulis definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Interaksi

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau komunikasi timbal balik. Dalam penelitian ini, interaksi yang dimaksud yaitu interaksi antara seorang ayah dan anaknya pada konsep *ibn* dalam Al-Qur`ān.

#### 2. Ayah

Dalam sebuah keluarga, peran seorang ayah sangatlah berpengaruh sehingga apabila seorang ayah tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka masa depan seorang anak akan terancam. Yang dimaksud ayah dalam penelitian ini yaitu ayah kandung atau ayah yang sebenarnya yang memiliki hubungan darah dengan anaknya.

#### 3. Konsep *Ibn*

Konsep merupakan rancangan, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rancangan bagaimana interaksi seorang ayah terhadap anaknya dalam mendidik anak sesuai dengan syari`at Islām dalam Al-Qur`ān maupun Al-Hadīṣ. Menurut Boulu (2014, hal. 57) kata *ibn* lebih menekankan konsep patriarki (sosok utama), yaitu kekerabatan berdasarkan nasab atau hubungan darah pada jalur laki-laki (ayah) secara linear. Sedangkan *ibn* dalam penelitian ini yaitu *bunayya*, panggilan kepada seorang anak yang menggambarkan penuh kasih sayang.

#### 4. Al-Qur`ān

Al-Qur`ān merupakan satu satunya kitab suci umat Islām. Bagi orang yang beriman, setiap langkah dan perilakunya pasti akan sesuai dengan ayat Al-Qur`ān. Al-Qur`ān diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril.

#### 5. Pembelajaran PAI di sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi pembelajaran adalah adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi

Deni Tisnawan, 2017

**INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Dimiyati & Mudjiono (1999, hal. 297) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Senada dengan itu, Surya (1999, hal. 7) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai rangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Hasil pembelajaran ini adalah perilaku menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik.

### **C. Langkah-Langkah Penelitian**

#### **1. Tahapan Penelitian**

Dalam tahapan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian. Menurut Al-Farmawi (Bisri, 2001, hal. 232) secara terinci mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yang pada penelitian ini akan dibahas tentang pendidikan seorang ayah terhadap anaknya pada konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān.
- b. Menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Mempelajari atau memahami korelasi masing-masing ayat dengan surat-surat dimana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surat).
- d. Menyusun *outline* pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah,
- e. Mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan dan atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

#### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Deni Tisnawan, 2017

**INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bimbingan tesis dengan dosen pembimbing.
- b. Menyusun sistematika penulisan tesis.
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang lebih detil dan lebih sempurna (*outline*).
- d. Melakukan pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan sesuai dengan kajian penelitian.
- e. Melakukan analisis data dengan metode yang telah ditentukan.
- f. Melengkapi pembahasan dengan sumber yang lain.
- g. Menyimpulkan hasil akhir penelitian dan pembahasan tesis.
- h. Bimbingan persetujuan tesis dari Bab I-V kepada dosen pembimbing.
- i. Penyusunan pelaporan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2006, hal. 129) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern maupun ekstern dapat berupa data primer atau data skunder. Data primer adalah data yang dimunculkan oleh peneliti, dan data skunder adalah data yang sudah ada ketika penelitian dilakukan. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*Library Research*). Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian pustaka adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan. Ayat-ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Q.S. Al-Baqarah [2]: 132, Q.S. Al-Baqarah [2]: 133, Q.S. Hūd [11]: 42, Q.S. Yūsuf [12]: 5, Q.S. Yūsuf [12]: 67, Q.S. Yūsuf [12]: 87, Q.S. Luqmān [31]: 13, Q.S. Luqmān [31]: 14, Q.S. Luqmān [31]: 15, Q.S. Luqmān [31]: 16, Q.S. Luqmān [31]: 17, Q.S. Luqmān [31]: 18, Q.S. Luqmān [31]: 19, dan Q.S. Al-Şāffāt [37]: 102.

Selanjutnya dalam hal pengkajian ayat dan pembahasan, ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, kedua jenis data dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut.

**Deni Tisnawan, 2017**

**INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama dalam penelitian, oleh sebab itu yang termasuk sumber-sumber data primer dalam penelitian ini adalah Terjemah Tafsir *Al-Mishbāh* karya M. Quarish Shihab, Terjemah Tafsir *Al-Azhar* karya Hamka, Terjemah Tafsir *An-Nuur* karya Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Terjemah Tafsir *Ibnu Katsir* karya Ahmad Syakir, Terjemah Tafsir *Muyassar* karya Hikmat Basyir, Terjemah Tafsir *Al-Sa'di* karya Abdurrahman, Terjemah Tafsir *Al-Aisar* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dan Terjemah Tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

## 2. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber penunjang dari sumber primer, yang termasuk kedalam sumber sekunder adalah: *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* oleh Abudin Nata, *Pendidikan Anak Dalam Islām* oleh Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur`ān & Sunnah* oleh Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk, *Fikih Birrul Walidain* oleh Musthafa bin Al-`Adawi, *Birrul Walidain* oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain* oleh M. Quraish Shihab, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islām* oleh Ahmad Tafsir, *Ayyuhal Walad* oleh Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* oleh Imam Al-Ghazali, serta didukung tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku, artikel serta hal lain yang mendukung penulisan ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Penulis mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui sumber bacaan baik dari buku-buku primer maupun dari buku-buku sekunder. Ayat-ayat yang membahas tentang konsep *Ibn* terlebih dahulu diidentifikasi, setelah itu ditelusuri maknanya menurut penafsiran para ahli tafsir. Dengan demikian pendidikan anak, menurut konsep *Ibn* dalam Al-Qur`ān akan ditemukan, sehingga bisa diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Deni Tisnawan, 2017

**INTERAKSI ANTARA AYAH DAN ANAK PADA KONSEP IBN DALAM AL-QUR`AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2010, hal. 248) mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2010, hal. 247) bahwa langkah-langkah analisis data, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan tema atau pembahasan, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Sugiyono (2010, hal. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Menurut Riyanto (2007, hal. 32) reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Menurut Suparyogo & Tobroni (2001, hal. 194) dalam proses reduksi data, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mendisplaykan data. Menurut Alwasilah (2012, hal. 126), peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi kental atau *thick description*. Yaitu deskripsi yang kaya, padat, dan menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti yang berguna untuk mempermudah membaca data yang diperoleh. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh

Menurut Riyanto (2007, hal. 33) display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan (*display*) data pada penelitian ini dengan bentuk konsep pendidikan anak yang diambil dari konsep *ibn* dalam Al-Qur`ān, yaitu dengan cara mencantumkan ayat dan mengangkat intisari penafsiran para ahli dengan bentuk tabel dan narasi yang berhubungan dengan tema.

## 3. Verifikasi dan Simpulan

Menurut Sugiyono (2010, hal. 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti jadi jelas. Menurut Riyanto (2007, hal. 34) sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah



data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Dalam verifikasi ini, penulis mengambil data tidak hanya dari satu tafsir, tetapi dari beberapa tafsir sehingga pembahasan menjadi luas. Sehingga mampu membuat simpulan yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan tujuan dari penelitian yang sedang diteliti.